

TUMBUHAN KEHUTANAN SEBAGAI PENDUKUNG *INTEGRATIVE MEDICINE* UNTUK *PRIMARY HEALTH CARE* IBU DAN ANAK: TINJAUAN LITERATUR

I Gusti Agung Ayu Hari Triandini*, Hairani

Universitas Bhakti Kencana, Bandung

*Email Korespondensi: ayu.hari@bku.ac.id.

Abstract

Integrative medicine, which combines conventional approaches with complementary and alternative medicine, is increasingly accepted as a holistic treatment method in primary health care, especially for mothers and children. Forestry plants, with their bioactive diversity, have attracted attention as potential sources of health support in this context. This literature review aims to investigate the role of forestry plants in integrative medicine for maternal and child primary health care. A literature search was conducted through leading scientific databases, with a focus on relevant clinical studies, systematic reviews and meta-analyses. This analysis highlights that a number of forestry plants have shown potential as therapeutic agents in managing specific health conditions in mothers and children. Some of the identified mechanisms of action include anti-inflammatory activity, antioxidants, as well as immunomodulatory effects that may support the developing immune system. However, challenges include standardization of raw materials, consistent formulation, and proven safety and efficacy in this specific population. Further research is needed to fill this knowledge gap and evaluate the potential for further clinical applications of forestry plants in primary health care settings. In the context of integrative medicine, careful integration of scientific evidence with evidence-based clinical practice will be key to ensuring that forestry plants can provide safe and effective additional benefits for mothers and children in primary health care.

Keywords: : *integrative medicine, forestry plants, primary health care, mother and child, literature review.*

Abstrak

*Integrative medicine, yang menggabungkan pendekatan konvensional dengan pengobatan komplementer dan alternatif, semakin diterima sebagai metode pengobatan holistik dalam perawatan kesehatan primer, khususnya untuk ibu dan anak. Tumbuhan kehutanan, dengan keanekaragaman bioaktifnya, telah menarik perhatian sebagai sumber potensial untuk dukungan kesehatan dalam konteks ini. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menyelidiki peran tumbuhan kehutanan dalam *integrative medicine* untuk perawatan kesehatan primer ibu dan anak. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data ilmiah terkemuka, dengan fokus pada studi klinis, tinjauan sistematis, dan meta-analisis yang relevan. Analisis ini menyoroti bahwa sejumlah tumbuhan kehutanan telah menunjukkan potensi sebagai agen terapeutik dalam mengelola kondisi kesehatan spesifik pada ibu dan anak. Beberapa mekanisme aksi yang diidentifikasi termasuk aktivitas antiinflamasi, antioksidan, serta efek imunomodulator yang dapat mendukung sistem kekebalan tubuh yang berkembang. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi standarisasi bahan baku, formulasi yang konsisten, serta keamanan dan efikasi yang terbukti dalam populasi khusus ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan mengevaluasi potensi penerapan klinis lebih lanjut dari tumbuhan kehutanan dalam pengaturan perawatan kesehatan primer. Dalam konteks *integrative medicine*, integrasi yang selektif dari bukti ilmiah dengan praktik klinis yang berbasis bukti akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa tumbuhan kehutanan dapat memberikan manfaat tambahan yang aman dan efektif bagi ibu dan anak dalam perawatan kesehatan primer.*

Kata Kunci: *integrative medicine, tumbuhan kehutanan, primary health care, ibu dan anak, tinjauan literatur.*

How to Cite: Triandini, I G. A. A. H., Hairani. (2024) 'Tumbuhan Kehutanan Sebagai Pendukung Integrative Medicine Untuk Primary Health Care Ibu dan Anak: Tinjauan Literatur', *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 7 (1), pp. 27-33.



PENDAHULUAN

Integrative medicine (IM), yang menggabungkan pendekatan konvensional dengan pengobatan komplementer dan alternatif, telah berkembang sebagai pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan primer, khususnya untuk ibu dan anak. Dalam konteks ini, tumbuhan kehutanan menonjol sebagai sumber potensial untuk mendukung kesehatan melalui beragam bioaktifnya. Tumbuhan-tumbuhan ini telah lama digunakan dalam berbagai budaya sebagai pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai kondisi kesehatan (Gannotta *et al.*, 2018).

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tumbuhan kehutanan dalam konteks *integrative medicine* untuk perawatan kesehatan primer ibu dan anak. Dengan menggali literatur yang relevan, kami akan mengidentifikasi tanaman-tanaman hutan yang telah diteliti atau digunakan secara tradisional untuk mendukung kesehatan ibu dan anak, serta mengevaluasi bukti ilmiah yang mendukung penggunaan mereka.

Pentingnya memahami potensi tumbuhan kehutanan dalam konteks ini terletak pada sifat-sifatnya yang dapat memberikan manfaat tambahan, seperti aktivitas antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Namun, tantangan juga muncul dalam standarisasi produk herbal, keamanan, dan efikasi yang membutuhkan pendekatan yang hati-hati dalam integrasi dengan praktik klinis yang berbasis bukti.

Integrative medicine yang mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan bukti-bukti ilmiah modern dapat memberikan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan memahami peran dan potensi tumbuhan kehutanan, diharapkan dapat meningkatkan pilihan perawatan yang aman dan bermanfaat dalam perawatan kesehatan primer mereka (Grace, S., & Higgs, 2010).

Tanaman kehutanan telah lama dimanfaatkan oleh berbagai budaya sebagai sumber obat-obatan tradisional untuk meningkatkan kesehatan. Khususnya dalam konteks kesehatan ibu dan anak, penggunaan tanaman kehutanan menawarkan potensi yang besar untuk mendukung kesejahteraan mereka secara alami dan berkelanjutan. Dalam era modern ini, minat terhadap pengobatan alami semakin meningkat karena sifatnya yang lebih aman dan kurangnya efek samping yang serius dibandingkan dengan obat-obatan sintesis.

Pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak tidak dapat diragukan lagi, mengingat fase perkembangan yang rentan dan kebutuhan akan nutrisi serta perlindungan dari berbagai penyakit. Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan pandemi penyakit, penemuan sumber daya alam yang dapat mendukung kesehatan secara holistik menjadi semakin penting.

Dengan demikian, tinjauan ini tidak hanya akan menyajikan informasi tentang tanaman-tanaman hutan yang berpotensi berguna dalam praktek *integrative medicine*, tetapi juga mengidentifikasi area-area penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat bukti-bukti yang ada dan mendukung penggunaan klinis yang lebih luas dari tumbuhan-tumbuhan ini.

Dalam kajian ini, akan dibahas tentang berbagai tanaman kehutanan yang telah terbukti memiliki khasiat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman-tanaman tersebut, menyajikan bukti ilmiah tentang efektivitas dan keamanannya, serta memperkuat gagasan bahwa tanaman kehutanan bisa menjadi pilihan yang baik dalam perawatan kesehatan keluarga.

Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi tanaman kehutanan sebagai alternatif atau pelengkap dalam perawatan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan melalui pendekatan berbasis alam dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode

Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengumpulkan informasi tentang tanaman kehutanan yang bermanfaat untuk kesehatan ibu dan anak. Tinjauan literatur dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang sudah ada, termasuk jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi lain yang relevan.

Tahapan Penelitian:

- 1) Identifikasi Topik Penelitian: Penelitian ini berfokus pada tanaman kehutanan yang memiliki potensi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
- 2) Pencarian Informasi: Pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, dan JSTOR menggunakan kata kunci seperti "*forest plants*", "*medicinal plants*", "*maternal health*", "*child health*", dan kombinasi lain yang relevan.
- 3) Seleksi Artikel: Artikel-artikel yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu fokus pada tanaman kehutanan dan manfaatnya bagi kesehatan ibu dan anak. Artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria tersebut dikecualikan.
- 4) Evaluasi dan Analisis Data: Data dari artikel-artikel yang terpilih dievaluasi untuk mengidentifikasi tanaman kehutanan yang paling sering disebutkan, manfaat kesehatan yang terkait, serta bukti ilmiah yang mendukung penggunaannya.
- 5) Penyusunan Artikel: Data yang terkumpul disusun untuk membentuk bagian-bagian artikel, termasuk pendahuluan, metode, hasil tinjauan literatur, dan kesimpulan.
- 6) Penyajian Hasil: Hasil tinjauan literatur disajikan dalam bentuk deskripsi tanaman kehutanan yang bermanfaat untuk kesehatan ibu dan anak, termasuk manfaatnya dan bukti ilmiah yang mendukung.
- 7) Penyimpulan: Artikel ini memberikan ringkasan dari temuan utama serta implikasi potensial dari penggunaan tanaman kehutanan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Metode tinjauan literatur yang digunakan dalam studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tanaman kehutanan sebagai sumber potensial untuk kesehatan ibu dan anak. Dengan mengandalkan bukti ilmiah yang ada, artikel ini berupaya memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pengembangan pendekatan perawatan kesehatan yang berkelanjutan dan alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat hutan telah lama dikenal sebagai sumber utama obat tradisional yang efektif dan alami. Khususnya bagi ibu dan anak, penggunaan tanaman obat hutan dapat memberikan berbagai manfaat kesehatan yang signifikan. Berikut adalah beberapa tanaman obat hutan yang bermanfaat untuk kesehatan ibu dan anak:

- 1) Jahe (*Zingiber officinale*)
Jahe adalah salah satu tanaman obat hutan yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Bagi ibu, jahe dapat membantu mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Selain itu, jahe juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sehingga ibu lebih tahan terhadap infeksi. Untuk anak, jahe dapat digunakan untuk mengatasi masuk angin, mual, atau muntah ringan (Huijuan Li *et al.*, 2019).
- 2) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*)
Temulawak memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat. Bagi ibu, temulawak dapat membantu meningkatkan pencernaan dan mengurangi peradangan pada lambung. Sementara itu, untuk anak, temulawak dapat membantu mengatasi gangguan pencernaan seperti kembung atau diare ringan serta immunbooster (Simamora *et al.*, 2024).
- 3) Daun Sirih (*Piper betle*)
Daun sirih memiliki sifat antimikroba dan antiseptik yang baik untuk membersihkan mulut dan mencegah infeksi. Bagi ibu, daun sirih bisa digunakan untuk membantu proses penyembuhan luka pasca melahirkan atau untuk mengatasi infeksi ringan. Untuk anak, daun sirih dapat digunakan sebagai obat kumur untuk menjaga kebersihan mulut dan mencegah infeksi saluran nafas (Gupta, R.K., Guha, P., Srivastav, 2023).

- 4) Kunyit (*Curcuma longa*)
Kunyit mengandung senyawa kurkumin yang memiliki efek anti-inflamasi dan antioksidan. Bagi ibu, kunyit dapat membantu mengurangi peradangan sendi atau nyeri haid. Untuk anak, kunyit dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mempercepat proses pemulihan saat sakit. Kunyit dikenal sebagai antioxidant, anti-inflamasi, anti-kanker, anti-sindrom metabolik, memiliki aktivitas neurophaty, antimikrobia, anti-arthritis, anti-viral, anti-asthma, anti-diabetics, anti-obesitas, anti- toksik dan anti-depresi (Sahoo *et al.*, 2021).
- 5) Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*)
Daun kemangi kaya akan vitamin A dan C serta memiliki sifat antimikroba. Bagi ibu, daun kemangi dapat membantu meningkatkan produksi ASI dan menjaga kesehatan sistem pencernaan. Untuk anak, daun kemangi dapat digunakan sebagai suplemen vitamin alami serta membantu mengatasi masalah pencernaan ringan. Aktivitas antimikrobia, antifungal, antioksidan, *allelopathic* dan biosida terdapat di *Ocimum basilicum* (Sestili *et al.*, 2018).
- 6) Teh daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*)
Teh daun Sambung Nyawa memiliki kandungan antioksidan tinggi dan dapat membantu mengatur gula darah serta tekanan darah. Bagi ibu, teh ini dapat membantu menjaga kesehatan jantung dan mengurangi risiko penyakit kronis. Untuk anak, teh daun Sambung Nyawa dapat membantu menjaga daya tahan tubuh serta mengurangi risiko infeksi (Timotius and Rahayu, 2020).
- 7) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)
Digunakan dalam pengobatan tradisional untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengurangi demam, dan memiliki aktivitas antiinflamasi dan antimikrobia (Hossain *et al.*, 2021).
- 8) Kencur (*Kaempferia galanga*)
Memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba, sering digunakan untuk meredakan gangguan pencernaan dan memperlancar ASI. Kencur juga dikenal khasiatnya sebagai expectorant, stimulant, diuretic, carminative, antipyretic, anti diabetes, anti hypertension, anti asthma, patah tulang, rematik, urticaria, vertigo (Khairullah *et al.*, 2021).
- 9) Lidah Buaya (*Aloe vera*)
Dikenal karena sifat penyembuhannya pada kulit dan luka bakar, juga memiliki potensi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi peradangan serta kelainan pada sel (Pressman, Clemens and Hayes, 2019).
- 10) Secang (*Caesalpinia sappan*)
Digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah pencernaan, serta memiliki potensi sebagai antioksidan dan antiinflamasi (Rajput, M.S., Nirmal, N.P., Nirmal, S.J., Santivarangkna, 2022).
- 11) Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)
Dikenal memiliki sifat diuretik dan digunakan dalam pengobatan tradisional untuk membantu mengurangi batu ginjal dan masalah saluran kemih serta bersifat antiviral (Faramayuda *et al.*, 2021).
- 12) Jinten Hitam (*Nigella sativa*)
Memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang dapat mendukung sistem kekebalan tubuh, serta digunakan untuk mengatasi masalah pencernaan, memperlancar ASI serta bersifat anti toksik (Hannan, Abdul, Aatur Rahman *et al.*, 2021).
- 13) Kapulaga (*Elettaria cardamomum*)
Memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi, digunakan dalam pengobatan tradisional untuk membantu memperlancar pencernaan dan meredakan masalah pernapasan (Ashokkumar, K., Murugan, M., M.K. Dhanya, Warkentin, 2020).

Pembahasan

Tanaman kehutanan telah lama dikenal memiliki potensi dalam pengobatan tradisional, dan bukti ilmiah yang terkumpul menunjukkan bahwa beberapa tanaman tersebut memang memiliki manfaat yang signifikan bagi kesehatan ibu dan anak. Penggunaan tanaman obat sebagai alternatif atau pelengkap dalam perawatan kesehatan keluarga telah terbukti efektif dalam banyak kasus, dengan sedikit atau tanpa efek samping yang serius dibandingkan dengan obat-obatan sintesis.

Namun demikian, penting untuk memperhatikan dosis yang tepat dan konsultasi dengan tenaga medis sebelum menggunakan tanaman obat, terutama dalam kondisi kesehatan tertentu atau pada masa kehamilan. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi efektivitas dan keamanan penggunaan tanaman kehutanan secara lebih mendalam.

Dengan demikian, pengembangan pendekatan perawatan kesehatan yang berbasis alam dan berkelanjutan, termasuk pemanfaatan tanaman kehutanan, dapat menjadi salah satu solusi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan ibu dan anak secara holistik dan aman.

Perlu untuk dilakukan upaya konservasi *ex situ* dan *in vitro*, preservasi dan kultivasi plasma nutfah tanaman obat hutan yang telah diketahui khasiatnya secara turun temurun (Shiddamallayya, Yasmeen and Gopakumar, 2010). Dengan penelitian tentang tanaman herbal hutan untuk *primary health care* diharapkan kesadaran masyarakat akan pemanenan dan budidaya berkelanjutan di hutan pekarangan dan tingkat komersial dapat mengarah pada konservasi berkelanjutan terhadap spesies tanaman untuk keperluan kesehatan, peningkatan pendapatan dan kualitas makanan masyarakat, serta pengelolaan hutan dapat berkelanjutan (Rahman *et al.*, 2022).

Diperlukan dukungan terhadap perlindungan dan pengelolaan hutan konservasi berbasis budaya (terutama yang masih disakralkan) untuk pengobatan tradisional yang ada di Indonesia (Doffana, 2017). Kurangnya pengetahuan pekerja biomedis tentang kepercayaan dan praktek tradisional setempat, rendahnya minat generasi muda sebagai pengobat tradisional, dan rendahnya status yang melekat pada dukun atau pengobat tradisional adalah beberapa di antaranya tantangan yang mempengaruhi integrasi komplementer dan pengobatan modern (Essandoh, Dali and Bryant, 2023).

Berdasarkan sudut pandang pasien dan praktisi, IM (*integrative medicine*): (1) memberikan perawatan yang berpusat pada pasien secara autentik; (2) mengisi kesenjangan dalam efektivitas pengobatan, khususnya untuk populasi pasien tertentu (mereka yang memiliki kondisi kesehatan yang kompleks dan kronis, mereka yang mencari alternatif layanan kesehatan farmasi, dan mereka yang mencari promosi kesehatan dan pencegahan penyakit); dan (3) meningkatkan keamanan layanan kesehatan primer (karena IM mempertahankan seorang dokter umum sebagai praktisi kontak utama dan karena IM menggunakan strategi untuk meningkatkan pengungkapan pengobatan antar praktisi)(Grace, S., & Higgs, 2010).

KESIMPULAN

Pemanfaatan tanaman obat hutan untuk kesehatan ibu dan anak memberikan alternatif alami yang aman dan efektif. Namun, sebelum menggunakan tanaman obat, pastikan untuk berkonsultasi dengan tenaga medis terkait, terutama jika sedang dalam kondisi kesehatan tertentu atau sedang mengonsumsi obat-obatan lain. Dengan memanfaatkan dengan bijak, kita dapat meraih manfaat kesehatan yang optimal dari kekayaan alam tanaman obat hutan ini.

SARAN

Diperlukan penelitian berbasis kearifan lokal per daerah di Indonesia yang berbasis *evidence based practice* untuk upaya swamedikasi atas keluhan-keluhan kesehatan ringan pada ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashokkumar, K., Murugan, M., M.K. Dhanya, Warkentin, T. D. (2020) 'Botany, traditional uses, phytochemistry and biological activities of cardamom [*Elettaria cardamomum* (L.) Maton] – A critical review', *Journal of Ethnopharmacology*, 246(10 Jan 2020). doi: <https://doi.org/10.1016/j.jep.2019.112244>.
- Doffana, Z. D. (2017) 'Sacred natural sites, herbal medicine, medicinal plants and their conservation in Sidama, Ethiopia', *Cogent Food and Agriculture*, 3(1). doi: 10.1080/23311932.2017.1365399.
- Essandoh, P. K., Dali, G. L. A. and Bryant, I. M. (2023) 'Medicinal plant use and integration of traditional healers into health care system: A case study at Ankasa Forest Reserve and catchment communities in Ghana', *Ethnobotany Research and Applications*, 26. doi: 10.32859/era.26.15.1-24.
- Faramayuda, F. *et al.* (2021) 'Potential of orthosiphon aristatus blume miq as antiviral: A review',

- Tropical Journal of Natural Product Research*, 5(3), pp. 410–419. doi: 10.26538/tjnpr/v5i3.1.
- Gannotta, R. *et al.* (2018) 'Integrative Medicine as a Vital Component of Patient Care', *Cureus*, 10(8), pp. 8–12. doi: 10.7759/cureus.3098.
- Grace, S., & Higgs, J. (2010) 'Integrative medicine: enhancing quality in primary health care', *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 16(9), pp. 945–950. doi: <https://doi.org/10.1089/acm.2009.0437>.
- Gupta, R.K., Guha, P., Srivastav, P. P. (2023) 'Phytochemical and biological studies of betel leaf (Piper betle L.): Review on paradigm and its potential benefits in human health', *Acta Ecologica Sinica*, 43(5), pp. 721–732. doi: <https://doi.org/10.1016/j.chnaes.2022.09.006>.
- Hannan, Abdul, Aatur Rahman, A. A. M. S. 2 *et al.* (2021) 'Black Cumin (*Nigella sativa* L.): A Comprehensive Review on Phytochemistry, Health Benefits, Molecular Pharmacology, and Safety', *Nutrients*, 13, p. 1784. doi: doi.org/10.3390/nu13061784 Academic.
- Hossain, S. *et al.* (2021) 'Andrographis paniculata (Burm. f.) wall. ex nees: An updated review of phytochemistry, antimicrobial pharmacology, and clinical safety and efficacy', *Life*, 11(4), pp. 1–39. doi: 10.3390/life11040348.
- Huijuan Li, Yanan Liu, Dan Luo, Yuzhen Ma, Jie Zhang, Meixuan Li, Liang Yao, Xiue Shi, Xingrong Liu, K. Y. (2019) 'Ginger for health care: An overview of systematic reviews', *Complementary Therapies in Medicine*, 45, pp. 114–123. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2019.06.002>.
- Khairullah, A. R. *et al.* (2021) 'Medicinal importance of kaempferia galanga l. (zingiberaceae): A comprehensive review', *Journal of HerbMed Pharmacology*, 10(3), pp. 281–288. doi: 10.34172/jhp.2021.32.
- Pressman, P., Clemens, R. and Hayes, A. W. (2019) 'Aloe vera at the frontier of glycobiology and integrative medicine: Health implications of an ancient plant', *SAGE Open Medicine*, 7. doi: 10.1177/2050312119875921.
- Rahman, M. H. *et al.* (2022) *Medicinal plant sources and traditional healthcare practices of forest-dependent communities in and around Chunati Wildlife Sanctuary in southeastern Bangladesh, Environmental Sustainability*. Springer Nature Singapore. doi: 10.1007/s42398-022-00230-z.
- Rajput, M.S., Nirmal, N.P., Nirmal, S.J., Santivarangkna, C. (2022) 'Bio-actives from *Caesalpinia sappan* L.: Recent advancements in phytochemistry and pharmacology', *South African Journal of Botany*, 151(B), pp. 60–74. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2021.11.021>.
- Sahoo, J. P. *et al.* (2021) 'The Golden Spice Turmeric (&Curcuma longa&) and Its Feasible Benefits in Prospering Human Health—A Review', *American Journal of Plant Sciences*, 12(03), pp. 455–475. doi: 10.4236/ajps.2021.123030.
- Sestili, P. *et al.* (2018) 'The potential effects of *Ocimum basilicum* on health: a review of pharmacological and toxicological studies', *Expert Opinion on Drug Metabolism and Toxicology*, 14(7), pp. 679–692. doi: 10.1080/17425255.2018.1484450.
- Shiddamallayya, N., Yasmeen, A. and Gopakumar, K. (2010) 'Hundred common forest medicinal plants of Karnataka in primary healthcare', *Indian Journal of Traditional Knowledge*, 9(1), pp. 90–95.
- Simamora, A. *et al.* (2024) 'Xanthorrhizol: Its bioactivities and health benefits', *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 14(2), pp. 27–39. doi: 10.7324/JAPS.2024.159484.
- Timotius, K. H. and Rahayu, I. (2020) 'Overview of Herbal Therapy with Leave of *Gynura procumbens* (Lour.) Merr', *Journal of Young Pharmacists*, 12(3), pp. 201–206. doi: 10.5530/jyp.2020.12.61.
- Triandini, I.G.A.A.H., Isviyanti, I., Hairani, H., Hidayati, D., Kandisa, A. and Wangiyana, I.G.A.S. (2024). 'Sosialisasi pemanfaatan herbal lokal sasak untuk materi kelas ibu hamil'.

SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8(2), pp.1639-1647.

Triandini, I.G.A.A.H., Gumangsari, N.M.G. and Wangiyana, I.G.A.S. (2023). 'Knowledge and Behavior regarding Consumption of Herbal Galactagogues among Breastfeeding Women in Mataram City'. EMBRIO, 15(1), pp.1-10.

Triandini, I.G.A.A.H., Anri, A., Mulyani, Y., Ziska, R., Muhtar, C.A. and Wangiyana, I.G.A.S. (2023). 'Implementasi Konsep Merdeka Belajar Kolaboratif Melalui Pengolahan Tanaman Biofarmaka Galaktagog Di Kota Mataram'. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(1), pp.83-89.

Triandini, I.G.A.A.H., Wangiyana, I.G.A.S., Ratnaningsih, Y. and Rita, R.R.N.D. (2022). 'Pelatihan pembuatan teh herbal penunjang primary health care selama masa pandemi Covid-19 bagi ibu PKK Tanjung Karang Kota Mataram'. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), pp.630-636.